

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI DARING DI SD XAVERIUS 3
PALEMBANG SELAMA PANDEMI COVID-19**

Boni Fasius Aviandra Bayu
SD Xaverius 7 Palembang
email: bonifasiusafiandra123@gmail.com

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, SD Xaverius 3 Palembang experienced several obstacles, so the school decided to do online learning using an online application. The purpose of this study was to determine the use of online applications during the covid-19 pandemic, the supporting factors during the use of online applications and the strategies used during the use of online applications. This type of research is qualitative using descriptive method. Data collection techniques were carried out using a questionnaire/questionnaire method and triangulated using the interview method. The results of this study, online applications used by teachers are zoom, google meet, google forms, google classroom, google email, whatsapp group and telegram. The teachers also said that the supporting factors obtained so far were wifi, internet quota, ipad, flash disk and attending trainings on the use of online applications organized by schools, UKMC lecturers and the Xaverius Palembang Foundation. The teachers also use additional applications such as kine master, bandicam, xrecorder and youtube. Communication tools such as cellphones and laptops are also sufficient and 80% of teachers replace cellphones. While the strategy used is to make online lesson plans, PPT slide shows and videos. However, the teachers experienced problems while using the online application. The problem is the slow wifi network because all the teachers use it and the weather factor. Time constraints are also an obstacle, because they work with super extras and students who are getting bored with online learning.

Keywords: *Online Applications, Supporting Factors, Strategy, Covid-19*

ABSTRAK

Pada masa pandemi *Covid-19* di SD Xaverius 3 Palembang mengalami beberapa kendala sehingga sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan aplikasi daring selama pandemi *covid-19*, faktor pendukung selama penggunaan aplikasi daring dan strategi yang digunakan selama penggunaan aplikasi daring. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket/ kuesioner dan ditriangulasi menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian ini, aplikasi daring yang digunakan para guru adalah *zoom*, *google meet*, *google formulir*, *google clasroom*, *google email*, *whatsapp grup* dan *telegram*. Para guru juga mengatakan faktor pendukung yang didapat selama ini adalah wifi, kuota internet, ipad, flashdisk dan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai penggunaan aplikasi daring yang diselenggarakan oleh sekolah, dosen UKMC dan Yayasan Xaverius Palembang. Para guru juga menggunakan aplikasi tambahan seperti *kine master*, *bandicam*, *xrecorder* dan *youtube*. Alat komunikasi seperti HP dan Laptop juga sudah memadai dan 80% para guru mengganti HP. Sedangkan strategi yang digunakan adalah dengan membuat RPP daring, PPT slide show dan video. Namun para guru mengalami kendala selama menggunakan aplikasi daring. Kendalanya adalah jaringan wifi yang lambat dikarenakan semua guru memakainya dan faktor cuaca. Waktu juga menjadi kendala, karena bekerja dengan *super extra*. Peserta didik yang mulai bosan dengan pembelajaran daring.

Kata kunci: aplikasi daring, faktor pendukung, strategi, *Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Penyebaran *Covid-19* di Indonesia terkonfirmasi pada bulan Maret 2020. Konfirmasi tersebut disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada saat keterangan pers di Chanel *youtube* Sekertariat Presiden pada tanggal 03 Maret 2020. Presiden Joko Widodo mengatakan untuk selalu waspada kepada seluruh masyarakat Indonesia terhadap penyebaran virus ini, dan meminta untuk mematuhi protokol kesehatan, yaitu dengan selalu mencuci tangan, menjaga kebersihan, menjaga jarak, menjaga

imunitas diri serta selalu menggunakan masker. Dengan terkonfirmasi *Covid-19* di Indonesia, membuat penyebarannya terus meningkat, bahkan sampai sekarang jutaan orang sudah positif virus corona. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada seluruh sektor yang ada, terutama pada sektor pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* (Kemendikbud, 2020). Pada surat edaran tersebut terdapat beberapa poin yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa pandemi *Covid-19*, terutama pada poin ke 2. Pada poin tersebut berbunyi, bahwa seluruh satuan pendidikan dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi harus melaksanakan proses pembelajaran di rumah secara daring. Pembelajaran daring ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa membebani tuntutan untuk menyelesaikan seluruh capaian kurikulum.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan hal baru bagi pendidikan di Indonesia, karena pendidikan di Indonesia belum terbiasa dalam pelaksanaannya, terutama di Sekolah Dasar. Dengan adanya pandemi *Covid-19*, seluruh proses pembelajaran harus dilakukan secara daring. Untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan dan bermakna pada saat belajar daring.

Dalam proses pembelajaran, tingkat sekolah dasar khususnya membutuhkan bantuan dari penggunaan aplikasi daring. Penggunaan aplikasi tersebut pada saat pelaksanaannya harus mampu menyesuaikan kebutuhan dan kondisi yang ada (Indiani, Baroroh, <https://ojs.bpsdmsulsel.id>, diunduh pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 23.45 WIB).

Penggunaan aplikasi daring pada masa pandemi *Covid-19* memberikan tantangan tersendiri bagi sekolah. Hal tersebut dikarenakan pihak sekolah terutama pendidik harus tepat dalam memilih dan

menggunakan berbagai aplikasi daring, agar selama penggunaannya dapat dilakukan secara optimal tanpa mengurangi esensi pembelajaran tatap muka dan tidak menimbulkan kejenuhan, kebosanan bagi peserta didik.

Berbagai aplikasi daring memanfaatkan berbagai *platform* dalam jaringan internet, interaksi, fasilitas yang ada untuk mendukung pelayanan belajar bagi peserta didik (Ferdiana, Suci, <https://jurnalnalfk.uinsby.ac.id>, diunduh pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 12.00 WIB). Menurut (Baroroh, <https://ojs.bpsdmsulsel.id>, diunduh pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 23.45 WIB) menyatakan bahwa banyak media daring yang dapat digunakan saat ini baik melalui aplikasi *Whatsapp group*, *google classroom*, kelas maya, *edmodo*, *google email*, *telegram*, *google form*, *google meet*, *line*, *instagram*, *webex meet*, *zoom*, dll.

Beberapa jenis aplikasi tersebut dapat digunakan pihak sekolah untuk mempermudah dalam pembelajaran daring di masa *Covid-19* ini. Namun, pada kenyataannya, berdasarkan observasi peneliti masih terdapat pendidik belum mampu menggunakan aplikasi daring dengan optimal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus diselesaikan, karena seorang pendidik harus mampu meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan aplikasi daring sehingga dalam penggunaannya mampu memperoleh hasil yang optimal dan mampu membuat peserta didik memahami setiap pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di SD Xaverius 3 di Jalan Urip Sumoharjo Kota Palembang kepada pihak sekolah, peneliti menemukan beberapa informasi mengenai pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*. Temuan awal antara lain, seluruh guru melaksanakan proses pembelajaran secara daring dari kelas I sampai kelas VI, hal tersebut dikarenakan meluasnya penyebaran pandemi *Covid-1*. Kemudian, terdapat kendala atau permasalahan yang dialami oleh guru. Kendala tersebut adalah beberapa guru masih kurang optimal dalam penggunaan berbagai aplikasi daring, hal ini dikarenakan para guru belum terbiasa dalam penggunaannya, sehingga banyak ditemukan permasalahan yang sangat signifikan.

Dengan permasalahan yang telah ditemukan peneliti pada saat pengamatan. Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul *Analisis Penggunaan Aplikasi Daring di SD Xaverius 3 Palembang Selama Pandemi Covid-19*. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui penggunaan aplikasi daring selama masa pandemi *Covid-19*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif atau yang sering dikenal dengan penelitian *naturalistic* merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka, statistik atau komputer melainkan lebih ditunjukkan dengan memahami fenomena-fenomena sosial dengan sudut pandang partisipan (Arikunto, Suharsimi. 2014). Fenomena sosial yang terjadi akan dijadikan sebagai kajian utama pada penelitian kualitatif.

Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani dkk, 2020). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif yang berhubungan untuk menjawab suatu masalah-masalah yang sekarang telah terjadi dan mengumpulkan data-data yang telah ditemukan di lapangan (Wina Sanjaya dikutip Patrianingsih, 2013). Hal ini dilakukan dengan usaha mengumpulkan data, mengolah data, menyimpulkan, menjawab dan memaparkan suatu masalah-masalah yang ditemukan serta melaporkan dengan tujuan penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah guru di SD Xaverius 3 Palembang. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang disebar menggunakan *google formulir* kepada responden. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan*

observation), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiono, 2015).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data akan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode atau teknik. Triangulasi metode atau teknik adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan informasi yang telah diperoleh dengan cara berbeda (Sugiono, 2015). Dengan demikian teknik yang digunakan peneliti adalah wawancara kepada responden.

Dalam melakukan wawancara semi struktur, perlu adanya kisi-kisi pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara. Kisi-kisi pertanyaan untuk menjawab pertanyaan penggunaan aplikasi daring di SD Xaverius 3 Palembang dengan menggunakan indikator pertanyaan, aplikasi apa yang digunakan oleh guru di SD Xaverius 3 Palembang selama pandemi *Covid-19*.

Kuesioner pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *google form* dengan sistem daring. Kuisisioner akan disebar ke seluruh responden, dan terlebih dahulu kuisisioner akan di validasi oleh tiga orang validator bidang bahasa Indonesia. Pada instrumen kuisisioner, Peneliti telah memodifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Pratiyaningsih berjudul “Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020” (Pratiyaningsih, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id> diunduh pada tanggal 31 Januari pukul 21.00 WIB).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang telah mengisi kuisisioner yaitu 17 orang dan yang dapat diwawancarai berjumlah 6 orang responden. 17 responden yang mengisi kuisisioner merupakan 5 orang guru mata pelajaran dan dua belas orang guru kelas, sedangkan keenam responden yang diwawancarai merupakan guru kelas 1-6.

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disiase (*Covid-19*) terdapat 6 poin yang harus dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan untuk menanggulangi penyebaran covid-19, (1) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan capaian seluruh kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19; (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dirumah; (4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Dari surat edaran tersebut SD Xaverius 3 Palembang menerapkan proses pembelajaran selama pandemi *Covid-19* dengan aturan bahwa proses pembelajaran dimulai jam 08.00—10.00 WIB yang diisi dengan materi-materi pembelajaran sedangkan dari jam 10.00—12.00 WIB mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan pendidik diperbolehkan ke sekolah tetapi harus mematuhi protokol kesehatan, jam kerjanya dimulai dari jam 07.00—14.00 WIB di hari Senin-Kamis, Hari Jumat dimulai dari jam 07.00—12.00 WIB, sedangkan Hari sabtu dimulai dari jam 07.00—13.00 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian tentang jenis dan penggunaan aplikasi daring, banyak jawaban yang diberikan responden, semua responden juga mengatakan jenis aplikasi daring yang selama ini digunakan merupakan aplikasi yang menurut responden mudah digunakan dan mudah dikuasai. Menurut Indiani (Baroroh, <https://ojs.bpsdmsulsel.id>, diunduh pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 23.45 WIB) menyatakan bahwa banyak media daring yang dapat digunakan saat ini baik melalui aplikasi *Whatsapp group*, *google*

classroom, kelas maya, *edmodo*, *google email*, *telegram*, *google form*, *google meet*, *line*, *instagram*, *webex meet*, *zoom* dll.

1) *Google Meet*

Menurut Yonata (Jefri, <https://www.dewaweb.com> diunduh pada tanggal 5 Juli 2021, pukul 21.30 WIB) mengatakan *Bahwa Google Meet* adalah aplikasi yang dikategorikan sebagai aplikasi video *conference* gratis yang dapat digunakan melalui *browser* dan aplikasi *smartpohone*. Aplikasi ini dapat di-*download* melalui *Play Store* yang ada di setiap *smartpohone*, sehingga memudahkan para pengguna untuk menggunakan aplikasi tersebut. *Vitur* yang ditawarkan juga sangat banyak dan mendukung untuk *meeting* atau untuk proses pembelajaran daring saat ini. Aplikasi *Google Meet* ini juga digunakan oleh SD Xaverius 3 Palembang selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan seluruh responden menyatakan menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran daring. Responden juga menyatakan bahwa dalam menggunakan aplikasi tersebut sudah sangat optimal, bahkan sudah sejalan dengan keinginan dan harapan yang ingin dicapai. Selain itu, responden menyatakan tidak semua pendidik menggunakan aplikasi tersebut setiap hari, melainkan terdapat beberapa pendidik yang menggunakan dua kali atau tiga kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan para pendidik agar lebih bervariasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran daring. Para pendidik mengatakan aplikasi *Google Meet* digunakan untuk menyapa peserta didik. Hal ini dilakukan agar dapat melihat perkembangan belajar dan kendala belajar yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wiharto (Mulyo <https://digilib.esaunggul.ac.id>, diunduh pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 14.00 WIB) mengatakan bahwa jenis aplikasi ini merupakan

karakteristik belajar mandiri dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, karena selama pembelajaran daring dilakukan secara mandiri oleh peserta didik tanpa memerlukan bantuan dari orang lain, sehingga akan menambah wawasan peserta didik. Seluruh pendidik dan peserta didik juga telah menggunakan alat komunikasi seperti HP dan laptop. Peserta didik juga mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan menggunakan aplikasi google meet, tanpa ada bantuan dari orang tua, melainkan orang tua hanya membimbing atau mengontrol.

2) *Google Formulir*

Menurut Sianipar (<http://journal.stmikjayakarta.ac.id>, diunduh tanggal 06 Juli 2021, pukul 20.30 WIB) menyatakan bahwa *Google formulir* merupakan salah satu aplikasi dari layanan *Google Docs*, yang diperuntungkan untuk seorang akademis. *Google formulir* dapat digunakan untuk melakukan kuis *online*, survei tentang efektivitas pembelajaran, mengumpulkan jawaban pertanyaan terbuka, dan sebagainya. Aplikasi ini sangat cocok digunakan untuk berbagai kalangan baik mahasiswa, guru, dosen, maupun profesional yang senang membuat *quiz*, *form*, dan *survey online*. Aplikasi ini juga memiliki banyak fitur yang dapat dibagikan ke orang lain secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Google* yaitu pengguna hanya mengirimkan link yang telah dibuat dalam aplikasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi ini, seluruh pendidik di SD Xaverius 3 Palembang menggunakan aplikasi tersebut selama pembelajaran daring. Seluruh pendidik menggunakan aplikasi *google form* untuk melakukan penilaian harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Isi *Google Form* itu adalah sebuah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Sistem yang dilakukan guru dalam mengirimkan *link* adalah menggunakan bantuan aplikasi *Google Classroom* atau *Whatsapp Group*, sehingga peserta didik dapat

mengakses *link* tersebut dengan mudah. Menggunakan aplikasi ini juga memudahkan para pendidik pada saat mengkoreksi, karena apabila sudah dibuat kunci, akan terlihat jawaban yang benar dan yang salah. Selain itu menggunakan aplikasi ini merupakan kebijakan yang diberikan oleh pihak yayasan dan pihak sekolah.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wiharto (Mulyo <https://digilib.esaunggul.ac.id>, diunduh pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 14.00 WIB) mengatakan aplikasi daring ini memiliki karakteristik belajar tuntas dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, karena selama proses pembelajaran daring, seluruh tugas harus diselesaikan dengan baik tanpa mengulur waktu yang sudah ditetapkan oleh pendidik. Semua pendidik dan peserta didik telah menggunakan alat komunikasi seperti HP dan laptop serta telah memanfaatkan berbagai *platform*, jaringan internet, interaksi, fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini sama dengan yang dikatakan para pendidik di SD Xaverius 3 Palembang mengatakan bahwa tugas diberikan menggunakan *google form* dan memberikan tenggang waktu selama mengerjakannya, sehingga peserta didik dapat menyelesaikannya dengan baik tanpa mengulur waktu.

3) *Google Email*

Menurut Litalia (<https://www.jurnalponse.com>, diunduh pada tanggal 06 Juli 2021 pukul 20.45 WIB) mengatakan bahwa *email* merupakan singkatan dari elektronik *mail* atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai surat elektronik yaitu sebuah sarana guna menyampaikan surat atau pesan melalui media internet. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi ini, beberapa pendidik di SD Xaverius 3 menggunakan aplikasi tersebut untuk mengirim atau menerima pesan dari yayasan atau dari sekolah mengenai dokumen atau juga administrasi sekolah. Para pendidik yang menggunakan aplikasi *Google Email* ini merupakan pendidik yang diberikan tugas lebih oleh kepala sekolah untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak

terkait, misalnya yayasan dan pemerintah. Sehingga jarang pendidik menggunakan aplikasi ini untuk proses pembelajaran karena para pendidik kebanyakan menggunakan WAG dan telegram untuk mengirim pesan.

4) *Google Classroom*

Menurut Abd. Rozak (Albantani, <http://journal.uinjkt.ac.id>, diunduh pada tanggal 06 Juli 2021 pukul 21. 30 WIB) mengatakan *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya kelas di dunia maya. Lebih detailnya aplikasi ini bisa menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Pada distribusi tugas tidak perlu khawatir dengan penyalahgunaan dari peserta didik, karena aplikasi ini memberikan akses bagi guru untuk mengatur tugas-tugas yang dipublikasikan, sehingga peserta didik bisa sekedar melihat, mengedit dan berkolaborasi dengan temannya. Selain itu, menggunakan aplikasi ini guru dapat memantau perkembangan belajar peserta didik dan aplikasi ini juga menyediakan fitur untuk *form* diskusi yang bisa digunakan oleh guru atau peserta didik, mengenai materi dan tugas yang belum dimengerti.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi daring, seluruh pendidik di SD 3 Xaverius Palembang menggunakan aplikasi tersebut selama pembelajaran daring. Para pendidik mengatakan bahwa mereka telah menguasai penggunaan aplikasi ini dengan optimal. Para pendidik menggunakan aplikasi ini untuk menciptakan kelas secara virtual atau *online*, sehingga para pendidik dapat mengirimkan materi, tugas, pengumuman dan forum diskusi bagi peserta didik yang belum memahami mengenai tugas, materi dan pengumuman yang diberikan. Selain itu, para pendidik juga mengatakan bahwa menggunakan aplikasi *Google Classroom* ini merupakan rekomendasi dari pihak yayasan dan pihak sekolah. Para pendidik juga mengatakan bahwa menggunakan aplikasi ini

membantu mereka dalam menyampaikan materi, tugas, dan pengumuman-pengumuman, karena para peserta didik dapat sewaktu-waktu melihat dan membuka materi dan tugas yang telah dikirimkan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wiharto (Mulyo <https://digilib.esaunggul.ac.id>, diunduh pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 14.00 WIB) mengatakan aplikasi daring ini memiliki karakteristik menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Artinya selama proses pembelajaran pendidik dan peserta didik menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang ada seperti *HP* dan laptop. Dalam penggunaannya, para pendidik juga memanfaatkan berbagai *platform*, jaringan internet, interaksi, fasilitas yang ada dan berbagai aplikasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini sama dengan yang dikatakan para guru di SD Xaverius 3 Palembang bahwa mereka menggunakan *Google Classroom* dengan memanfaatkan beberapa aplikasi *platform*, jaringan internet, interaksi, fasilitas yang ada dan berbagai aplikasi yang berhubungan dengan pembelajaran.

5) *Telegram*

Menurut Winarso (Bambang, <https://trikinet.com>, diunduh pada tanggal 07 Juli 2021 pukul 20.00 WIB) mengatakan bahwa aplikasi telegram adalah aplikasi pesan instan berbasis *cloud* yang fokus pada kecepatan dan keamanan. Aplikasi telegram dirancang untuk memudahkan penggunanya untuk saling berkirim pesan teks, audio, video, gambar, stiker, musik, berkas, lokasi *real-time*, kontak, dan dokumen-dokumen dengan aman.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi daring, empat pendidik menggunakan aplikasi ini. Keempat pendidik ini mengatakan bahwa menggunakan aplikasi ini untuk mengirim beberapa dokumen kepada pihak-pihak lain, misal dengan pendidik di sekolah lain untuk bertukar informasi mengenai pembelajaran daring dan dokumen-dokumen untuk administrasi bahkan ada pendidik yang

bertukar informasi tentang materi pembelajaran daring. Para pendidik mengatakan bahwa aplikasi ini aman dan tidak adanya pihak ketiga yang dapat menyadap percakapan. Para pendidik menggunakan aplikasi ini tidak setiap harinya melainkan sesekali atau ada hal yang dibutuhkan, karena mereka lebih sering menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

6) *Whatsapp Group*

Menurut Utomo (Budi, <https://www.tagar.id> diunduh pada tanggal 07 Juli 2021 pukul 20.30 WIB) mengatakan bahwa aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi pengirim pesan untuk *smartphone*. Aplikasi *Whatsapp* bisa digunakan untuk mengirim gambar, suara, stiker, video, dokumen-dokumen, membuat status, bahkan dapat telepon, dan *video call*. Aplikasi ini sangat familiar pada saat ini, karena rata-rata orang yang mempunyai *HP* atau *smartphone* pasti *men-download* aplikasi *Whatsapp* ini.

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan aplikasi daring, seluruh pendidik yang telah diwawancarai menggunakan aplikasi *Whatsapp* setiap harinya untuk berkomunikasi kepada peserta didik dan orang peserta didik, karena mengingat, aplikasi ini sangat mudah digunakan dan rata-rata semua orang menggunakan. Pada aplikasi ini juga ada fitur untuk membuat grup, sehingga para pendidik dapat memanfaatkan fitur grup sebagai sarana bagi peserta didik dan orang tua untuk bertanya mengenai pembelajaran, seperti tugas, materi dan informasi-informasi mengenai sekolah serta terkadang para pendidik juga mengirim materi dan tugas harian.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wiharto (Mulyo <https://digilib.esaunggul.ac.id> diunduh pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 14.00 WIB) mengatakan aplikasi daring ini memiliki karakteristik bersifat terbuka, artinya seluruh pembelajaran daring dapat diakses oleh pendidik, peserta didik dan segala macam kalangan

yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh para pendidik di SD Xaverius 3 Palembang, bahwa menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* seluruh pembelajaran daring dapat diakses oleh pendidik, peserta didik, dan segala macam kalangan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

7) *Zoom Meeting*

Menurut Ahmad (<https://www.gramedia.com>, diunduh pada tanggal 07 Juli 2021 pukul 21.00) mengatakan bahwa aplikasi *zoom* merupakan layanan perangkat komunikasi video telepon yang dapat digunakan untuk aktivitas daring. *Zoom* merupakan aplikasi dalam kategori *video conference* yang digarap oleh Mr. Eric Yoan, seorang pengusaha asal Tionghoa.

Aplikasi *zoom* bisa diakses secara gratis (*basic*) maupun prabayar (*pro*). *Zoom basic* memungkinkan penggunaannya untuk melakukan *video conference* selama 40 menit dalam setiap pertemuannya dengan partisipasi mencapai 100 orang, sedangkan untuk *zoom pro* atau berlangganan pengguna dapat menggunakan dengan lebih dari 40 menit dengan partisipasi mencapai 500 orang. Aplikasi *zoom* merupakan aplikasi yang saat ini sedang tenar dan banyak digunakan khususnya pada bidang pendidikan, mengingat sekarang adanya pembelajar jarak jauh atau daring.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi daring, para pendidik di SD Xaverius 3 Palembang menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk mengikuti pelatihan tentang pembelajaran daring ini, seperti pelatihan tentang penggunaan aplikasi *google form* dan *google clasroom*. Para pendidik juga mengatakan mengikuti pelatihan setiap bulannya menggunakan aplikasi *zoom meeting* ini, yaitu pelatihan di sekolah SPI (Selamat Pagi Indonesia). Para pendidik mengikuti pelatihan ini guna menambah pengetahuan mengenai pembelajaran daring, penggunaan aplikasi daring dan

bertukar informasi kepada seluruh pendidik yang ada di Indonesia, bahkan ada pendidik yang pernah mengajar di luar negeri. Para pendidik mengatakan bahwa hanya beberapa pendidik saja yang mengikuti pelatihan ini dan biasanya pendidik yang muda. Pendidik yang mengikuti pelatihan ini akan membuat laporan dan membagi informasinya kepada semua pendidik yang ada di SD Xaverius 3 Palembang, sehingga para pendidik yang tidak mengikuti dapat mengetahui dan menambah pengetahuannya mengenai pembelajaran daring.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wiharto (Mulyo <https://digilib.esaunggul.ac.id>, diunduh pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 14.00 WIB) mengatakan aplikasi daring ini memiliki karakteristik yang dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi artinya selama proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Para pendidik di SD Xaverius 3 Palembang dapat mengembangkan pengetahuannya dengan cara mengikuti pelatihan yang memanfaatkan platform dan interaksi antar guru lain yang masih berhubungan dengan pembelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang dibuat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jenis dan penggunaan aplikasi daring yang digunakan selama pandemi *Covid-19* di SD Xaverius 3 Palembang telah berjalan dengan baik dan optimal sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Jenis aplikasi daring yang digunakan selama ini adalah *Google Clasroom, Google Email, Google Formulir, Google Meet, Telegram, Zoom, dan Whatsap Group*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi SD Xaverius 3 Palembang, agar lebih memperhatikan keperluan guru selama penggunaan aplikasi daring, seperti wifi yang lebih baik lagi.
- 2) Bagi pendidik, agar lebih inovatif dan kreatif selama menggunakan aplikasi daring pada masa pandemi *covid-19*.
- 3) Bagi peserta didik agar lebih semangat dalam menggunakan aplikasi daring selama pandemi *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, Abd. Rozak Azkia Muharom. (2021). Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom. <http://journal.uinjkt.ac.id>, diunduh pada tanggal 06 Juli 2021 pukul 21. 30 WIB).
- Ahmad. (2021). “Dasar-Dasar dan Cara Menggunakan Zoom Meeting”. <https://www.gramedia.com>, diunduh pada tanggal 07 Juli 2021 pukul 21.00 WIB.
- Arinkunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Indiani, Baroroh. (2020). “Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring pada Masa Pandemi *COVID-19*”. <https://ojs.bpsdmsulsel.id>, diunduh pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 23.45 WIB.
- Kemendikbud. (2020). “Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*”. <https://www.kemendikbud.go.id>, diunduh pada tanggal 02 Februari 2021 pukul 21.54 WIB.
- Kemendikbud. (2020). “Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*”. <https://www.kemendikbud.go.id>, diunduh pada tanggal 02 Februari 2021 pukul 22.30 WIB.
- Presiden, Sekertariat. (2020). “Keterangan Pers Presiden RI Terkait Virus Korona, Istana Merdeka, 3 Maret 2020”. <https://youtu.be/eu-X-hwf8tg>, diunduh pada tanggal 02 Februari 2020 pukul 20.00 WIB.
- Utomo, Budi. (2019). “WhatsApp, Pengertian, Sejarah dan Keunggulannya”. <https://www.tagar.id>, diunduh pada tanggal 07 Juli 2021 pukul 20.30 WIB.

- Sianipar, Anton Zulkarnain. (2019). "Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa". <http://journal.stmikjayakarta.ac.id>, diunduh pada tanggal 07 Juli 2021 pukul 20.30 WIB.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiharto, Mulyo. (2018). "Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Diperguruan Tinggi" <https://digilib.esaunggul.ac.id>, diunduh pada tanggal 05 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.
- Winarso, Bambang. (2021). "Apa itu Aplikasi Telegram". <https://trikinet.com>, diunduh pada tanggal 07 Juli 2021 pukul 20.00 WIB.